

Optimaliasi Peningkatan Kompetensi *Soft Skill* Generasi Muda Rawamangun melalui Pelatihan

Darwin Hartono¹; Anco¹; Endy Grade Tampubolon¹

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

darwinhartono.state@gmail.com

Article History:

Received : 4 Maret 2026

Review : 10 Maret 2026

Revised : 6 Mei 2026

Accepted : 30 Mei 2026

Keywords: Kompetensi;
Soft skill; Generasi Muda,

Abstract: Survei Harvard Business Review (2023) mencatat bahwa hanya 30 persen dari mereka yang menyadari peran penting *soft skill* dalam dunia kerja. Sementara itu, data World Economic Forum (2022) menunjukkan bahwa 75 persen generasi muda lebih berfokus pada penguasaan *hard skill* dan cenderung mengabaikan pentingnya *soft skill*. Adapun kegiatan pelatihan optimalisasi *soft skill* ini pada generasi muda di Karang Taruna Kelurahan Rawamangun yang mayoritas terdiri dari usia sekolah dan kuliah. Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif dengan metode mencakup ceramah informatif, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta pemutaran video edukatif *soft skill*. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 3x sesi pelatihan, dengan durasi pelatihan sebanyak 2 hingga 3 jam per pertemuan. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi pada kategori memahami *soft skill*, terjadi peningkatan dari yang semula hanya 7 orang atau 35 persen yang memahami *soft skill* menjadi 17 orang atau 85 persen. Pada kategori memanfaatkan *soft skill* juga mengalami peningkatan dari hanya 5 orang atau 25 persen menjadi 16 atau 80 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah cukup mampu menyelesaikan masalah generasi muda Rawamangun.

A. Pendahuluan

Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka pengangguran adalah ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri. Menteri Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa 12 persen lulusan sarjana dan diploma masih menganggur karena adanya ketimpangan antara kurikulum pendidikan dan tuntutan pasar kerja (Artino, A 2022). Selain itu, fenomena pemecatan pekerja Gen Z turut menjadi perhatian pemerintah, sebagaimana disoroti oleh Bappenas, yang mengaitkannya dengan lemahnya penguasaan *soft skill*, seperti komunikasi, manajemen konflik, serta etika profesional dalam lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan memiliki kompetensi teknis, mereka masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang semakin kompleks (Susiaty et al., 2023).

Pentingnya *soft skill* seperti komunikasi interpersonal, kerja sama tim, manajemen waktu, serta kepemimpinan semakin diakui sebagai faktor kunci dalam keberhasilan karier individu. Studi menunjukkan bahwa individu yang memiliki *soft skill* yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan mengelola konflik, dan meningkatkan produktivitas kerja ((Pons et al., 2024). Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* belum menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan formal.

Banyak institusi pendidikan masih berfokus pada aspek akademik dan teknis tanpa memberikan pelatihan yang cukup terkait keterampilan interpersonal dan profesionalisme di dunia kerja. Akibatnya, banyak lulusan kurang siap menghadapi tantangan di dunia kerja sehingga muncul tingginya tingkat pengangguran di kalangan mereka (Ngo, 2024).

Dari pengamatan situasi yang dilakukan, dapat diidentifikasi permasalahan mitra generasi muda rawamangun yaitu sebagai berikut kurangnya kesadaran akan pentingnya *soft skill*, kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dan kebutuhan industri, cukup rendahnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan beradaptasi, dan minimnya akses terhadap pelatihan *soft skill* yang berkualitas serta kesulitan dalam manajemen waktu dan disiplin kerja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis berupa program optimalisasi yang berfokus pada optimalisasi pengembangan *soft skill* bagi generasi muda Rawamangun.

Adapun Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Indraprasta PGRI, pada kesempatan ini merancang kegiatan optimalisasi *soft skill* di Karang Taruna Kelurahan Rawamangun yang berfokus pada generasi muda di Kelurahan Rawamangun. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terkait pentingnya *soft skill* dalam menunjang kualitas diri, sehingga lebih siap memasuki tantangan dunia kerja atau industri. Selain dirancang untuk memberikan keterampilan praktis, kegiatan dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan penting lainnya seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan berpikir kritis, serta adaptabilitas (Anco et al., 2023). Dengan adanya optimalisasi pelatihan ini, diharapkan generasi muda Rawamangun dapat memiliki kesiapan lebih baik dalam memasuki dunia kerja atau industri serta mampu meningkatkan daya saing mereka pada pasar tenaga kerja. Tujuan lainnya juga diharapkan mengurangi ketergantungan terhadap kemampuan *hard skill* pada lingkungan kerja yang dinamis (Kopackova et al., 2024).

Selain pelatihan, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan dunia industri sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan keterampilan ini. Pemerintah perlu mendorong revisi kurikulum pendidikan agar lebih sinkron dengan kebutuhan industri, sedangkan institusi pendidikan harus mengintegrasikan pelatihan *soft skill* dalam program pembelajarannya. Di sisi lain, perusahaan juga memiliki peran dalam menyelenggarakan program pelatihan dan magang yang dapat membantu lulusan memperoleh pengalaman praktis sebelum benar-benar memasuki dunia kerja. Sinergi antara ketiga pihak ini dapat menciptakan sistem pendidikan dan pelatihan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga membantu menekan angka pengangguran di Indonesia (Zeng et al. 2024).

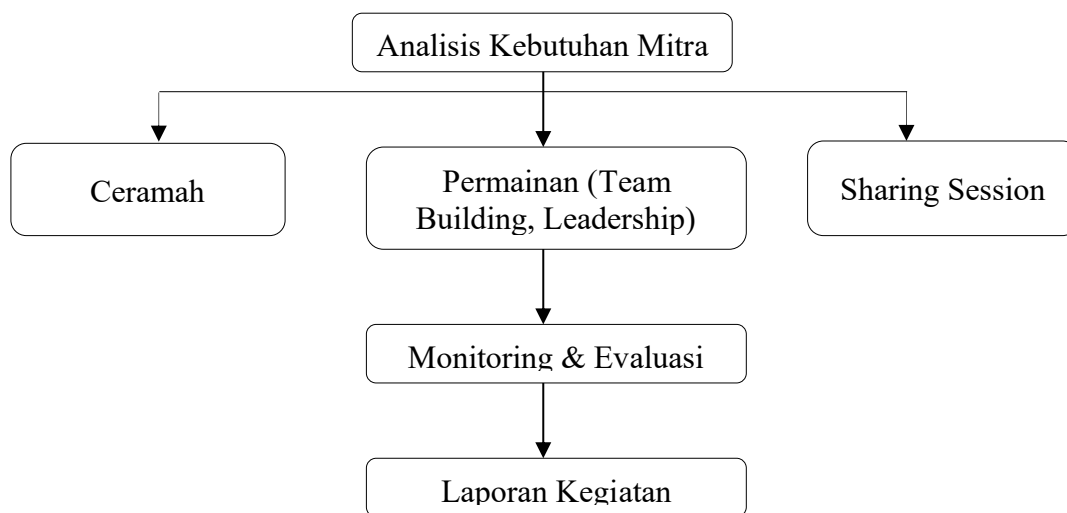
Penguasaan *soft skill* menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja generasi muda. Tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan baru bukan hanya disebabkan oleh kurangnya lowongan pekerjaan, tetapi juga oleh minimnya keterampilan interpersonal dan profesional yang dimiliki oleh para lulusan. Oleh karena itu, diperlukan solusi komprehensif melalui program pelatihan, revisi kurikulum, dan kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, serta industri. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi tenaga kerja yang lebih kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global (Zheng dan Huang, 2025).

B. Metode

Dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pelatihan optimalisasi *soft skill* yang berfokus pada generasi muda di Karang Taruna Kelurahan Rawamangun. Kegiatan ini merupakan langkah strategis untuk membekali mereka dengan keterampilan penting yang

krusial di dunia kerja dan kehidupan sosial. Tim berupaya memastikan para peserta memahami pentingnya *soft skill* seperti adaptasi, komunikasi, dan kolaborasi adalah kunci untuk menghadapi tantangan global saat ini (Zheng dan Huang, 2025).

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif untuk memastikan 20 peserta generasi muda tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga bisa menerapkannya. Metode yang digunakan mencakup ceramah informatif, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta pemutaran video edukatif *soft skill*. Adapun kegiatan dilaksanakan pada Bulan Juni hingga Juli 2025 dengan sebanyak 3x sesi pelatihan, dengan durasi pelatihan sebanyak 2 hingga 3 jam per pertemuan. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah instrumen pre-test dan post-test. Menurut Sugiyono (2011) instrumen ini merupakan alat ukur berupa soal atau tes yang digunakan untuk menilai suatu variabel atau kompetensi. Instrumen ini dipakai dalam desain penelitian eksperimen seperti *one-group pretest-posttest design* untuk mengukur perubahan atau pengaruh dari sebuah perlakuan (*treatment*). Berikut Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan

C. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi peningkatan kompetensi *soft skill* bagi generasi muda Rawamangun telah menunjukkan hasil cukup signifikan. Berdasarkan evaluasi pasca pelatihan, observasi selama sesi interaktif, dan umpan balik dari peserta, berikut adalah capaian utama kegiatan optimalisasi peningkatan kompetensi *soft skill* seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 1 Persentase Pre-Test dan Post-Test Kegiatan

Keterangan	Pre-Test				Post-Test			
	Belum Paham		Paham		Belum Paham		Paham	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Memahami <i>Soft skill</i>	13	65%	7	35%	3	15%	17	85%
Memanfaatkan <i>Soft skill</i>	15	75%	5	25%	4	20%	16	80%

Sumber: Tim abdimas, 2025

Berdasarkan data penyajian diatas, dapat dikatakan bahwa peningkatan pemahaman pentingnya memiliki *soft skill*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri yang awalnya belum memahami kini memahami menjelaskan definisi, bentuk dan manfaat kemampuan *soft skill*, bahkan ada yang termotivasi untuk segera memanfaatkan *soft skill* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga terjadi perubahan pola pikir dari bersikap malu dan cenderung acuh menjadi muncul inisiatif dari dalam diri peserta untuk bergerak berkolaborasi memanfaatkan kemampuan *soft skill* yang ada dalam dirinya serta menambahkan *soft skill* yang belum dimiliki sebagai persiapan dalam persaingan memasuki dunia kerja.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dengan Karang Taruna Kelurahan Rawamangun berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ada kendala. Keberhasilan program pengabdian ini tentu dibantu oleh keterlibatan aktif dan sinergi dengan mitra strategis. Dalam hal ini, Karang Taruna Kelurahan Rawamangun memegang peranan krusial sebagai mitra utama. Tim pelaksana telah menjalin komunikasi intensif dengan memastikan dukungan penuh di setiap tahapan kegiatan.

Sinergi antara tim pelaksana dan Karang Taruna inilah menjadi kunci mencapai dampak signifikan dan berkelanjutan, memastikan program berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan riil peserta.



Gambar 1. Sesi ceramah dan diskusi penyampaian materi



Gambar 2. Kolaborasi dan interaksi dalam kelompok

Kegiatan PKM ini memiliki dampak strategis yang luas. Secara mikro, pelatihan ini secara langsung meningkatkan kompetensi individu para peserta, membuat mereka lebih produktif dan kompetitif. Mereka akan menjadi individu yang lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di lingkungan kerja. Secara makro, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Dengan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga terampil secara sosial dan emosional, secara tidak langsung juga berpartisipasi dalam mengurangi angka pengangguran. Hal ini merupakan langkah penting menuju pembangunan bangsa yang lebih maju dan berdaya saing global.

Pada hakekatnya, *soft skill* berkaitan dengan serangkaian keterampilan pribadi dan interpersonal yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain secara efektif agar dapat mempersiapkan masa depan di dunia kerja (Aksa et al. 2025). Kemampuan komunikasi berupa penyampaian ide secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berpikir agar mengasah keterampilan berpikir agar mampu menganalisis situasi dan etika agar membangun citra dan karakter santun di dunia kerja. Etika, moral dan profesional sudah sepatutnya dimiliki oleh setiap manusia terlebih generasi muda yang akan memasuki di dunia kerja (Hasballah, 2022).

Kompetensi *soft skills* juga merujuk pada aspek psikologis fundamental yang melibatkan berbagai aspek, termasuk kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berani mengambil setiap risiko, mengatur waktu, dan kontrol diri. Selain itu, juga mencakup aspek empati, kepercayaan diri, inisiatif, ketelitian, serta adaptabilitas dalam berbagai konteks. Individu yang memiliki keahlian dalam *soft skills* ini cenderung memiliki keunggulan dalam menghadapi persaingan dalam pekerjaan, sehingga dapat beradaptasi dengan cepat dan mencapai kesuksesan dalam karir (Aghata et al. 2023). Menurut Hidayah dan Ningrum (2024) *soft skill* terdiri dari kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (keterampilan interpersonal) dan kemampuan mengatur diri sendiri (keterampilan intrapersonal).

Di era digital dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, persaingan di pasar kerja semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien agar dapat menyeimbangkan antara teknologi dan sumber yang tersedia saat ini (Aprillia dan Wulansari, 2025). Dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang maju merupakan mereka yang tidak hanya unggul di dalam *hard skill* ataupun *soft skill* saja tapi keduanya. Dalam teori *human capital* menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk investasi dalam meningkatkan nilai individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman kerja merupakan komponen utama dalam membentuk kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Melalui investasi ini, kemampuan kognitif dan keterampilan teknis maupun non-teknis seseorang dapat berkembang secara signifikan. Individu yang memiliki modal manusia yang kuat, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang relevan, memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam persaingan kerja. Modal manusia bukan hanya mencakup penguasaan teknis, melainkan juga *soft skills* seperti kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, investasi dalam *human capital* mencerminkan kebutuhan untuk membangun individu yang adaptif, produktif, dan inovatif dalam menghadapi perubahan (Hardyan dan Puspasari, 2025).

Dengan demikian, kompetensi *soft skill* menjadi salah satu kunci utama meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, baik profesional maupun pribadi. *Soft skill* tidak hanya keterampilan yang terkait dengan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain namun

juga cara mereka mengelola emosi serta situasi. *Soft skill* tersebut dapat membantu seseorang untuk lebih sukses dalam karir dan kehidupan pribadi. Keterampilan ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan, tetapi juga dalam membangun hubungan dengan orang lain berjalan baik. Dalam lingkungan kerja yang terus berubah dan kompleks, kemampuan *soft skill* menjadi semakin penting. Hal ini juga ditegaskan (Sibarani et al., 2025) yang berpendapat bahwa kompetensi *soft skill* merupakan kunci untuk navigasi sukses di dunia kerja saat ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pada kategori memahami *soft skill*, terjadi peningkatan dari yang semula hanya 7 generasi muda atau 35 persen yang memahami *soft skill* menjadi 17 generasi muda atau 85 persen. Pada kategori memanfaatkan *soft skill* juga mengalami peningkatan dari hanya 5 generasi muda atau 25 persen menjadi 16 atau 80 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah cukup mampu menyelesaikan masalah generasi muda Rawamangun. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya kompetensi *Soft skill* serta kemauan memanfaatkan ragam bentuk kompetensi *Soft skill* sehingga menjadi bekal bersaing pada dunia kerja atau industri.

Adapun saran yang disampaikan yaitu memperbanyak ragam kompetensi *soft skill* yang didapatkan dari satu generasi peserta dan meningkatkan *sharing session* kisah sukses kompetensi *Soft skill* sehingga memacu peserta untuk dapat belajar dan memperdalam.

Daftar Referensi

- Aghata, Novi, Nur Khamalia, Arbaiyah Yusuf, Nur Elvinatuz Zuhroh, dan Riska Rikhatul Jannah. 2023. "Pengaruh Pendidikan Soft Skills Terhadap Jenjang Karir Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (6): 2386–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5800>.
- Aksa, Adi Faisal, Yeremias Lake, Angelina Delfiana Klau, Marlinda Pala Bani, Pupuk Kandang, Pakan Ternak, dan Desa Tapenpah. 2025. "MAGANG : Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill" 4 (1): 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.58290/jupemas.v4i3.530>.
- Anco, Darwin Hartono, dan Endy Grade Tampubolon. 2023. "PKM Introduction to Character Education Values for Millennials at Ciracas Adventist Collage PKM Pengenalan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Millenial di Perguruan Advent Ciracas" 2 (4): 185–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpp.v2i4.6448>.
- Aprillia, Wilujeng, dan Dyah Wulansari. 2025. "Peran Hard Skill dan Soft Skill pada Peningkatan Kesiapan Kerja bagi Mahasiswa." *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis* 4 (1): 215–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i1.4568>.
- Artino, A, D. Hartono. A. Anco. 2022. "PKM Peningkatan Kemampuan Literasi Kewirausahaan pada Milenial di Rawamangun Jakarta Timur. Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1 (3): 92–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v1i3.1248>.
- H Zamakhsyari Hasballah, Thaib. 2022. "Urgensi Penguasaan Soft Skill Bagi Mahasiswa." *Materi Kuliah Umum Fakultas Hukum, Universitas Samudera Langsa, Aceh* 2 (2022): 1–24.

- Hardyan, Yaasmiin, dan Durinta Puspasari. 2025. "Pengaruh Hard Skills dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 10 Surabaya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran , Universitas Negeri Surabaya .," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 5 (4): 578–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.7740>.
- Hidayah, Nurul, dan Ayu Reza Ningrum. 2024. "Soft skill : Penting untuk Dikembangkan oleh Peserta Didik sebagai Bagian dari Kurikulum Merdeka." *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17 (2): 229–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.52217/lentera.v17i2.1561>.
- Kopackova, Hana, Stanislava Simonova, dan Irena Reimannova. 2024. "Digital transformation leaders wanted: How to prepare students for the ever-changing demands of the labor market." *The International Journal of Management Education* 22 (1): 100943. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100943>.
- Ngo, T. T. 2024. "The Importance of Soft skills for Academic Performance and Career Development From the Perspective of University Students." *International Journal of Engineering Pedagogy (iJEP)*, 14 (3): 53–68. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijep.v14i3.45425>.
- Pons, S. T., J. Khalilzadeh, M. Weber, dan R. A. Smith. 2024. "Cultivating Sustainability Savvy: The Role of Soft skills in Shaping Sustainable Practices. *International Hospitality Review.*," no. June. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ihr-01-2024-0007>.
- Sibarani, Yiska Padarina, Marsofiyati, dan Eka Dewi Utari. 2025. "produktivitas tenaga kerja. Dengan menggunakan metode tinjauan." *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 8 (5): 141–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.9963/jc87pk29>.
- Sugiyono. 2011. "Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *Bandung Alfabeta*.
- Susiati, H., M. S. Bahari, M. D. Birmano, D. Priambodo, Y. D. Anggoro, A. C. Lesmana, dan A. Aryanto. 2023. *Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Di Indonesia Upaya Berkelanjutan Menuju Net Zero Emission*. Malang: Unisma Press.
- Zeng, J, J Wen, B Cai, dan Q Xiao. 2024. "Research on Collaborative Innovation Ability Training of Software Engineering Talents Based on the Industry-Education Integration." In *2024 IEEE International Conference on Software Services Engineering (SSE)*, 236–42. <https://doi.org/10.1109/SSE62657.2024.00044>.
- Zheng, Juntao, dan Shaobin Huang. 2025. "International Theory and Practice in Humanities and Social Sciences The Universal Education as a Catalyst for National Progress : Challenges , Innovations , and Future Directions 2 . The Influence of Education on Economic Growth and Social Stability" 2 (1): 125–41. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.70693/itphss.v2i1.19>.